

PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF PADA PRIMIGRAVIDA DI KLINIK BIDAN OPET LHOKSEUMAWE

Lasmina Lumban Gaol¹, Suriani², Teungku Muhammad Sabil³

^{1 2 3} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email : lasminagaol@gmail.com

ns.suriani.m.kep@gmail.com

teukumuhammad.sabil@gmail.com

Abstrak

Nyeri adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan kompleks yang merupakan fenomena yang sangat individual dengan komponen sensorik dan emosional. Kala 1 persalinan merupakan permulaan kontraksi persalinan sejati yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif dan diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm) pada primigravida kala 1 yang berlangsung kira-kira 13 jam. Salah satu cara untuk menghilangkan nyeri persalinan adalah dengan cara melakukan massase effleurage. Masusage effleurage merupakan suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok dengan ringan dan menenangkan, dengan jangka waktu dilakukan selama 20 menit. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Fokus studi pada studi kasus ini yaitu ibu yang bersalin pada kala 1 fase aktif dan responden berjumlah 3 orang yang dilakukan di Klinik Bidan Opet Lhokseumawe, penelitian ini menggunakan lembar kuesioner NRS (Numerical Rating Scale) untuk menilai tingkat nyeri persalinan. Dan SOP (standar operasional prosudur) massage effleurage. Serta menandatangani lembar persetujuan menjadi respondendi Klinik Bersalin Bidan Opet Lhokseumawe. Berdasarkan observasi terhadap 3 responden didapat 1 (33,3%) responden mengalami penurunan dari nyeri sedang ke nyeri ringan, 1 (33,3%) responden dari nyeri berat ke nyeri sedang dan 1 33,3% responden tetap pada nyeri berat. Hasil menunjukkan ada perubahan nilai tingkat nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan massage effleurage. Saran diharapkan setiap persalinan normal dapat dilakukan massage effleurage untuk mengurangi nyeri persalinan.

Kata Kunci :Massage Effleurage, Nyeri, Labor

EFFECT OF MASSAGE EFFLEURAGE ON LEVEL REDUCTION OF LABOR PAIN TIME 1 PHASE ACTIVE IN PRIMIGRAVIDA AT THE LHOKSEUMAWE OPET MIDWIFE CLINIC

Abstract

Pain is a complex and unpleasant state that is highly individualized, with both sensory and emotional components. The first stage of labor is the beginning of true labor contractions which are characterized by progressive changes in the cervix and ends with complete dilatation (10 cm) in the first stage of primigravida, lasting approximately 13 hours. One way to relieve labor pain is by doing an effleurage massage. Effleurage massage is a movement that uses the entire surface of the hand to rub parts of the body that are rubbed lightly and soothingly, for a period of 20 minutes. This type of research uses descriptive methods. The focus of the study in this case study is on mothers who gave birth during the first stage of the active phase. There were three respondents at the Opet Lhokseumawe Midwife Clinic. This research used the NRS (Numerical Rating Scale (NRS) questionnaire was used to assess the level of labor pain, and the standard operating procedure (SOP) for massage effleurage. As well as signing a consent form to become a respondent at the Opet Lhokseumawe Midwife Maternity Clinic. Based on observations of the 3 respondents, it was found that 1 (33.3%) experienced a decrease from moderate pain to mild pain, 1 (33.3%) respondent from severe pain to moderate pain, and 1 (33.3%) respondent remained in severe pain. The results showed that there was a change in the value of labor pain levels before and after effleurage massage. The suggestion is that every normal delivery can be done with effleurage massage to reduce labor pain.

Keywords: Massage Effleurage, Pain, Labor

1. PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan peristiwa fisiologis, kelahiran bayi adalah kejadian sosial yang dinantikan oleh ibu dan keluarga ketika persalinan dimulai peran ibu adalah melahirkan bayinya, peran petugas kesehatan memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi sedangkan keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu. Persalinan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan proses persalinan tidak berjalan lancar sehingga lama persalinan lebih lama dari normal (Yolanda & Widyanti, (2015).

Tingginya angka kematian ibu (AKI) antara lain disebabkan oleh pelayanan pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga menyebabkan masih banyak ibu tidak memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar program kesehatan ibu dan anak (Qudriani & Hidayah, 2017).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), Kematian ibu diseluruh dunia diperkirakan sebanyak 289.000 jiwa per tahun, diantaranya 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas untuk merespon tantangan ini.

Beberapa gangguan kehamilan sampai pada kelahiran di atas sudah menjadi masalah biasa di masyarakat kita. bahkan, data di kementerian koordinator kesejahteraan rakyat pada 2010 menunjukkan bahwa angka kematian ibu hamil di Indonesia tertinggi dikawasan Asia Tenggara. dengan jumlah menembus angka 228 dari 100.000 kelahiran hidup. Ada 13 provinsi yang memiliki angka kematian ibu amat tinggi, di antaranya Papua dan Nusa Tenggara Timur. Fenomena ini menjadi perhatian kita mengapa gangguan kehamilan dan kelahiran pada ibu hamil di negeri ini begitu tinggi. Persalinan pada ibu hamil menyebabkan nyeri hebat yang merupakan tanda kontraksi, ada beberapa hal untuk mengupayai nyerinya yaitu dengan *Massage Effleurage*. *Massage Effleurage* merupakan suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok dengan ringan dan menenangkan. *Massage Effleurage* merupakan tehnik relaksasi yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Dan tindakan utama *Massage Effleurage* adalah aplikasi dari teori *Gate Control* yang dapat " menutup gerbang " untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat. Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa *Massage Effleurage* dapat menurunkan nyeri (Ell, 2017).

Bagi ibu Primigravida (ibu pertama kali hamil) kehamilan

merupakan pengalaman pertama kali dalam priode kehidupannya, situasi tersebut dapat menyebabkan perubahan drastis baik pada fisik ibu maupun psikologis (Bethsaida dan Pieter, 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan Aceh dilaporkan jumlah kematian bayi di aceh tahun 2016 berjumlah 24 kematian dari 5.468 kelahiran hidup. Hasil survei Dinas Kesehatan (Dinkes) dari 7 pukesmas kota Lhokseumawe pada tahun 2023 jumlah pasien dengan kunjungan persalinan dan nifas pada tahun 2022 sebanyak 95% dari 3.974 jiwa. Di puskesmas Banda Sakti terdata 1.202 kunjungan, di puskesmas Mon Goudong terdata 514 kunjungan, di puskesmas Muara Dua terdata 591 kunjungan, di puskesmas Kandang terdata 361 kunjungan, di puskesmas Muara Satu 818 kunjungan, di puskesmas Blang Mangat terdata 311 kunjungan, dan di puskesmas Blang Cut terdata 177 kunjungan, (Dinkes, Lhokseumawe 2023). Menurut data yang di dapat dari klinik bersalin bidan opet pada tahun 2022 pasien bersalin sebanyak 274 jiwa (Opet, 2023). Untuk mengetahui pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangantingkat nyeri persalinan kala 1 pada primigravida.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan 3 orang responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri dari 7 item selama proses persalinan, dan kuesioner dengan skala NRS (*numerical rating scale*).

3. HASIL

Subyek dalam penelitian ini adalah 3 orang ibu hamil yang melaksanakan persalinan normal dengan kontraksi pada kala 1 fase aktif pembukaan serviks 4-10.

1. Responden I

Ny. W, usia 25 tahun, Persalinan I dengan kontraksi pada kala 1 fase aktif pembukaan serviks 4-10.

2. Responden II

Ny. N, usia 27 tahun, Persalinan II dengan kontraksi pada kala 1 fase aktif pembukaan serviks 4-10 cm.

3. Responden III

Ny. K, usia 24 tahun, Persalinan I kontraksi pada kala 1 fase aktif pembukaan serviks 4-10 cm.

Ketiga responden di kaji tingkat nyeri responden sebelum dilakukan *massage effleurage* diperoleh dengan cara mengamati atau mengobservasi perilaku responden saat ada kontraksi pada kala 1 fase aktif pembukaan serviks 4-10 cm dengan menggunakan lembar observasi.

Table 4.1. Frekuensi berdasarkan nyeri kala 1 fase aktif sebelum *massage effleurage*.

No	Nyeri kala 1 fase aktif	Sebelum	
		F	%
1.	Tidak nyeri	0	0%
2.	Nyeri ringan	0	0%
3.	Nyeri sedang	1	33,3%
4.	Nyeri berat	2	66,7%
5.	Nyeri sangat berat	0	0%
Jumlah		3	100 %

Dari tabel 4.1 frekuensi berdasarkan nyeri kala 1 fase aktif sebelum dilakukan *massage effleurage* terdapat kategori nyeri berat 2 responden (66,7%) dan pada kategori nyeri sedang sebanyak 1 responden (33,3%).

Table 4.2. Frekuensi berdasarkan nyeri kala 1 fase aktif sesudah *massage effleurage*.

No	Nyeri kala 1 fase aktif	Sesudah	
		F	%
1.	Tidak nyeri	0	0%
2.	Nyeri ringan	1	33,3%
3.	Nyeri sedang	1	33,3%
4.	Nyeri berat	1	33,3%
5.	Nyeri sangat berat	0	0%
Jumlah		3	100%

Dari tabel 4.2 frekuensi berdasarkan nyeri kala 1 fase aktif sesudah *massage effleurage* terdapat hasil kategori nyeri ringan sebanyak 1 responden (33,3%), nyeri sedang sebanyak 1 responden (33,3%) dan nyeri berat sebanyak 1 responden (33,3%).

4. PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap 3 responden di Klinik Bersalin Bidan Opet Lhokseumawe, didapatkan bahwa *massage effleurage* dapat mengurangi tingkat nyeri persalinan. Hal ini sesuai dengan Indrayani (2016). bahwa *massage effleurage* diketahui, dapat menutup gerbang atau menghambat impuls nyeri sehingga hanya sedikit impuls nyeri yang diantarkan ke system saraf pusat. Teori ini juga menyatakan bahwa *massage effleurage* merupakan metode penanggulangan nyeri non farmakologis untuk mengurangi atau meringankan nyeri kala 1.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita (2014), yaitu terdapat pengaruh *massage effleurage* terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu kala 1 fase aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sinta Bandar Lampung Tahun 2014.

Hasil penelitian Wati (2020), menunjukan ada pengurangan nyeri setelah diberikan *massage effleurage* yang dapat menstimulasi serabut taktil pada kulit yang mengakibatkan gerbang nyeri tertutup sehingga kortek serebri tidak menerima sinyal nyeri dan intensitas nyeri berkurang.

Hasil penelitian Rahman(2017) dapat disimpulkan bahwa ada penurunan secara signifikan nyeri persalinan pada primigravida setelah diberikan *Massage Effleurage* selama kala 1 persalinan. Hasil penelitian Wahyuni (2015), menunjukan *Massage Effleurage* berpengaruh untuk menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Adanya pengaruh hubungan *massage effleurage* dengan penurunan tingkat nyeri di Klinik Bersalin Bidan Opet Lhokseumawe pada persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida.
2. Pada 1 orang responden dari nyeri sedang ke nyeri ringan, 1 orang responden dari nyeri berat ke nyeri sedang dan pada 1 orang responden tidak ada penurunan dari nyeri berat.

3. Temuan dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam studi kasus ini diperkuat dengan hasil dari 4jurnal yang terdapat di pembahasan.

SARAN

1. Bagi tempat penelitian (Klinik Bersalin Bidan Opet Lhokseumawe)

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pelayanan intervensi *non*/farmakologis pada ibu yang mengalami nyeri dalam menghadapi persalinan.

2. Bagi Masyarakat(ibu primigravida)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan edukasi dalam upaya preventif *non* farmakologis untuk meredakan nyeri persalinan kala 1 fase aktif khususnya pada ibu primigravida.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden sehingga pengaruh yang didapatkan lebih signifikan, menggunakan instrument penelitian yang berbeda namun telah diuji kriabilitasnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aceh D.B., profil Kesehatan Kota Banda Aceh (2016). Banda Aceh: Dinas Kesehatan.
- Bethsaida Jainiwarti & Herri Zan Pieter. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Andi Offset, hlm 226,250.
- Ellysusilawati. (2017). *Efektivitas Pemberian Teknik Massage Effleurage Dan Teknik Massage Conterpressure Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Normal Pada Primigravida*.
- Rohmah, E., Susanti, T., Harapan, A., & Ponorogo, M. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Primigravida tentang Persiapan Persalinan di BPM Ny "E" Desa Serangan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, V 8(7), PP 27–36.
- Suriani, Ela Nuriani, N.A.S. (2019). Pengaruh Teknik Massage Back-Effluerage Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I di Klinik Bersalin Kurnia Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* 2(1), 24-29.

- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2017). *Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016*. Seminar Nasional IPTEK Terapan, 1, 15–17.
- Yolanda, & Widyanti, Y. (2015). Pengaruh massage Effluerage Terhadap Penurunan Nyeri Persalian Pada Primigravida. Padang panjang.
- Wati,L. dkk. (2020). Pengaruh Metode Birth Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Fifi Maryoni. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22 (1), Februari 2022, 89-91. ISSN 1411-8939.
- World Health Organization. (2018). Maternal Mortality di akses di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.